

**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENCEGAH BAHAYA
NARKOBA DI SMAN 3 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*



OLEH

ANTON HENGKI SAPUTRA

NIM 16641002

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2020 M/1441 H**

Hal : Pengajuan Sidang Munaqasah
Kepada,
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Anton Hengki Saputra
Nim : 16641002
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Narkoba di SMA 3 Rejang Lebong.**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Curup, , 2020

Pembimbing I


Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons

NIP. 19670424 199203 1 003

Pembimbing II


Svamsul Rizal, M.Pd

NIP. 19701004 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 631 /In. 34 /FT/I/PP.00.9/08/2020

Nama : Anton Hengki Saputra

NIM : 16641002

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Narkoba di SMA 3 Rejang Lebong.

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Agustus 2020

Pukul : 11.00 – 12.30 Wib

Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons

NIP.19670424 199203 1 003

Sekretaris,

Syamsul Rizal, S.Ag.,S.Ip.,M.Pd

NIP.19701004 199903 1 001

Penguji I,

Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd

NIP.19740921 200003 1 003

Penguji II,

Fadila, M.Pd

NIP.19760914 200801 2 011

Mengetahui,

Dekan



Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd.

NIP.19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anton Hengki Saputra
Nim : 16641002
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Panggung/19-08-1995
Jurusan : BKPI (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam)
Skripsi : Upaya Guru Pembimbing Dalam Mencegah
Bahaya Narkoba Di SMAN 3 Rejang Lebong

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis di lepas hingga batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Juli 2020



Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anton Hengki Saputra'.

Anton Hengki Saputra

Nim. 16641002

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pembimbing Dalam Mencegah Bahaya Narkoba DI SMAN 3 Rejang Lebong”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan teknologi seperti saat sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Wakil Rektor I, Dr. H. Beni Azwar, M. Pd., Kons, Wakil Rektor II, Dr. Hamengkubuwono, M. Pd dan Wakil Rektor III Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup .
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.,Kons selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup sekaligus Pembimbing Akademik Penulis.

5. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.,Kons selaku Pembimbing 1 penulis yang telah membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Syamsul Rizal, M.Pd selaku pembimbing ke II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika IAIN Curup, khususnya Bapak Ibu Dosen Bimbingan Koseling Pendidikan Islam yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan proses perkuliahan tingkat Starata Satu (S1).
8. Keluarga Besar SMA Negeri 3 Rejang Lebong yang sudah mengizinkan penelitian di SMA Negeri 3 Rejang Lebong
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Aamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2020

Penulis


Anton Hengki Saputra

NIM: 16641002

' MOTTO '

- ✚ *"Jika kau merasa dipersulit oleh tuhan, Percayalah, Tuhan telah menilaimu lebih tinggi Dari penilaianmu terhadap dirimu sendiri"*
- ✚ *"Sesungguhnya dibalik kesukaran ada kemudahan" (Al-Insyirah: 6)*
- ✚ *"Allah tidak akan merubah nasib suatu individu kecuali individu itu sendiri yang merubahnya"*
- ✚ *"Hidup Adalah Perjuangan"*
- ✚ *"Pengalaman Adalah Guru Yang Terbaik"*
- ✚ *"Dimana Bumi Di Injak Disitu Langit Dijunjung".*

By: Anton Hengki Saputra

ABSTRAK

Upaya Guru Pembimbing Dalam Mencegah Bahaya Narkoba di SMAN 3 Rejang Lebong.

Oleh: Anton Hengki Saputra (16641002)

Penelitian ini dilatar belakangi karena masih banyaknya masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Dewasa ini kasus narkoba sudah merebak ke seluruh komponen masyarakat, tidak hanya di lingkungan masyarakat saja melainkan lingkungan sekolah juga menjadi sasaran kejahatan narkoba, terlebih kenakalan remaja yang masih sering terjadi di sekolah, seperti masih kedapatan merokok di sekolah, membolos dan juga terdapat siswa yang bergaul dengan anak-anak penghisap aibon, bahkan yang sangat memprihatinkan lagi terdapat siswa yang ketergantungan obat terlarang. Permasalahan ini juga dialami oleh siswa SMAN 3 Rejang Lebong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba di SMAN 3 Rejang Lebong. Penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field Research*) dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba di sekolah adalah dengan cara memberikan layanan bimbingan konseling berupa layanan informasi dan bimbingan kelompok, tidak hanya itu saja, guru pembimbing juga melakukan sosialisasi bahaya narkoba untuk murid baru (pada saat MOS), penerapan tata tertib sekolah yang berhubungan dengan narkoba yang disosialisasikan kepada murid disertai tanda tangan diatas matrai dan memperbanyak kegiatan positif lainnya seperti lomba pembuatan poster tentang narkoba, puisi, cerdas cermat dan lomba penulisan karya ilmiah di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Upaya Guru Pembimbing, Narkoba.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SIDANG MUNAQOSAH	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pernyataan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru Pembimbing.....	8
1. Pengertian Guru Pembimbing.....	8
2. Syarat Guru Pembimbing.....	11
3. Tugas Guru Pembimbing	13
4. Peran Guru Pembimbing.....	17
B. Narkoba	
1. Pengertian Narkoba.....	19
2. Jenis-jenis Narkoba.....	21
3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba	24
4. Pola Pemakaian Narkoba	26
5. Pola Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	28
BAB 111 METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	31
B. Data Analisis Tema.....	31
C. Data Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis	34

F. Kreadibilitas Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Wilayah (setting penelitian)	39
B. Temuan-temuan Penelitian	40
C. Hasil Penelitian	44
D. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini, kenakalan remaja sudah sangat sering terjadi. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma aturan dan tata hukum masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi dari masa anak-anak ke dewasa. Prilaku yang menyimpang dari norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja merupakan problema yang sering terjadi pada remaja baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Jika tidak ditangani dengan baik, kenakalan remaja berubah menjadi prilaku kriminal dan dapat membawa remaja tersebut ke dalam penjara.¹ Karena di masa remaja ini adalah dimana masa tingkat penasarannya masih sangat tinggi dimana pada masa remaja ini masa dimana remaja sedang mencari jati diri, sehingga sering terjadi ketidak stabilan baik itu emosi maupun kejiwaan, maka oleh karena itu sangat diperlukan pemahaman tentang bahayanya penyalahgunaan narkoba.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma yang berlaku.²

¹ Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2019). *POLA ASUH ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA*. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 2(1), 150-167.

² Prayitno, ddk. (1997). *Seri pemandu pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah, pelayanan bimbingan dan konseling di SMU*, Jakarta: Bina daya MIPA, h. 9

Dalam Al-Qur`an, Allah SWT juga menjelaskan tentang bimbingan dan konseling yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya : “*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah*” (QS. Ali Imran : 110)³.

Dari penjelasan ayat diatas kita manusia adalah sebaik-baik umat yang allah turunkan untuk umat manusia dalam hal keimanan dan amal perbuatan. Kita adalah manusia yang paling bermanfaat bagi umat manusia. Kita semua disuruh berbuat yang makruf yang dianjurkan oleh syariat dan dinilai baik oleh akal sehat. Dan juga kita melarang berbuat yang mungkar yang dilarang oleh syariat dan dinilai buruk oleh akal sehat.

Narkoba atau nafza adalah obat/bahan/zat yang bukan tergolong makanan. Jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikan, berpengaruh *terutama pada kerja otak* (susunan saraf pusat), dan *sering menyebabkan ketergantungan*. Akibatnya kerja otak berubah (meningkat atau menurun). Demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan dan lain-lain). Narkoba yang ditelan masuk lambung, kemudian ke pembuluh darah . jika dihisap atau dihirup, zat diserap masuk kedalam pembuluh darah melalui saluran hidung dan paru-paru. Jika zat

³ Departemen Agama Republik Indonesia,(2004).*Al-Jumanatul Ali,Al-Qur`an dan terjemahannya*, Bandung : J-ART

disuntikkan, langsung masuk ke aliran darah. Darah membawa zat itu ke otak.⁴

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebihan yang secara kurang teratur, dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosialnya. Banyak alasan mengapa narkoba disalahgunakan di antaranya agar dapat diterima oleh lingkungan, mengurangi stres, mengurangi kecemasan, agar bebas dari rasa murung, mengurangi keletihan, kejenuhan atau kebosanan, untuk mengatasi masalah pribadi, dan lain-lain.

Akan tetapi, terlepas dari semua alasan di atas, seseorang memakai narkoba, karena narkoba membuatnya merasa nikmat, enak dan nyaman pada awal pemakaian. Perasaan yang dihasilkan oleh narkoba itulah yang mula-mula dari pemakai. Mereka tidak melihat akibat buruk penggunaan narkoba. Justru mereka tidak percaya akibat buruk atau bahayanya, sebagaimana dikatakan orang dewasa. Akibat buruk itu baru dirasakan setelah beberapa kali pemakaian, tetapi saat itu telah terjadi kecanduan dan ketergantungan.⁵

Fakta narkoba di Rejang Lebong di ketahui melalui operasi antik yang digelar jajaran Polres Rejang Lebong, pada tanggal 16 Agustus 2019, menjaring 11 orang tersangka pelaku penyalahgunaan narkoba di wilayah itu, Kapolres Rejang Lebong AKBP Jeki Rahmad Mustika melalui Kasat Narkoba Iptu Edy Suprianto didampingi kapolsek Bermani Ulu Ipda Singgih Wirasto saat menggelar jumpa pers di Mapolres Rejang Lebong, Rabu

⁴ Lydia Harlina Martono, Satya Joewanda, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 5

⁵ *Ibid*, h. 17

mengatakan 11 tersangka ini tersangkut penyalahgunaan narkoba jenis sabu-sabu dan ganja.

Para tersangka yang terjaring dalam operasi terhitung 16-27 Agustus 2019 tersebut antara lain JS (23), warga Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup. Kemudian NS (23), warga Desa Tabarenah, Kecamatan Curup Utara. MR (29), warga Kelurahan Jalan Baru, Kecamatan Curup. DF (24), warga Kelurahan Talang Benih, Kecamatan Curup. IS (41) dan JY (19), warga Desa Tebat Tenong Dalam, Kecamatan Bermani Ulu, keduanya ditangkap karena menanam ganja, namun keduanya tidak ada keterkaitan, terakhir dua tersangka atas nama RD (24), warga Desa Tanjung sanai 1, Kecamatan Padang Ulak Tanding, dan RE (20), warga Desa Tanjung Sanai 2 Kecamatan Padang Ulak Tanding. Para tersangka yang terjaring dalam Operasi antik ini ada yang kasusnya saling terkait dan ada juga yang tidak, para tersangka ini kebanyakan adalah pemakai dan sebagian juga bertindak sebagai pengedar.

Selain mengamankan 11 tersangka, mereka juga mengamankan barang bukti berupa sabu-sabu seberat 5 gram, alat hisap sabu dan sejumlah alat komunikasi yang digunakan para tersangka, kemudian 24 batang ganja, satu polybag semaian ganja yang diamankan petugas Polsek Bermani Ulu.⁶

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

⁶ <https://bengkulu-antaranews-com.cdn.ampproject.org/v/s/bengkulu.antaranews.com/amp/berita/77422/operasi-antik-jaring-11-tersangka-penyalahgunaan-narkoba-di-rejang-lebong>, 28 Agustus 2019.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah sekolah, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.⁷

Kerusakan mental dan spritual para peserta didik, khususya para pemuda pemudi penerus bangsa, sangat memperhatikan peneliti. Sehingganya dengan itu bukan hanya orang tua saja yang memperhatikan perkembangan karakter dan akhlak anak remaja saat ini, melainkan perhatian yang serius dari tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA 3 Rejang Lebong yang dilakukan pada tanggal 23 September 2019, dengan guru BK bahwa terdapat siswi yang dialih tangan kasus ke RSJ bengkulu karena ketergantungan obat, maka dengan adanya permasalahan tersebut peran tenaga kependidikan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba sangat di perlukan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang mendalam berkenaan dengan jenis layanan apa sajakah yang diselenggarakan di sekolah tersebut sebagai pencegahan terhadap bahaya narkoba bagi siswa, sehingga penulis berinisiatif untuk mengangkat judul penelitian yaitu **“Upaya Guru Pembimbing Dalam Mencegah Bahaya Narkoba di SMAN 3 Rejang Lebong”**.⁸

⁷ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 60

⁸ Andrisyah, *Wawancara, Guru BK*. tanggal 23 September 2019

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, di fokuskan pada upaya guru bimbingan konseling dalam mencegah bahaya narkoba di SMAN 3 Rejang Lebong.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mencegah bahaya narkoba di SMAN 3 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba di SMAN 3 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pastilah memiliki tujuan, begitu pula dalam penelitian ini, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui layanan apa saja yang dilakukan dalam mencegah bahaya narkoba di SMAN 3 Rejang Lebong.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba di SMAN 3 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan bahan masukan untuk lebih meningkatkan pemberian layanan sebagai upaya guru bimbingan konseling dalam mencegah bahaya narkoba bagi siswa.
- b. Bagi guru pembimbing di sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan berbagai jenis layanan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut mu`allim dan dalam bahasa Inggris guru disebut dengan teacher, yang berarti sebutan guru merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Dalam hal ini berarti guru bukan hanya seseorang yang hari-keharinya mengajar di sekolah saja, melainkan juga berposisi sebagai ustad, kiai di pesantren, pendeta di gereja, instruktur di balai pendidikan dan bahkan juga yang berperan sebagai pesilat di padepokan.⁹

Guru pembimbing atau disebut juga dengan konselor sekolah merupakan julukan kepada seseorang pelaksana utama yang mengkoordinasi pembimbing semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru pembimbing merupakan tenaga profesi yang sekian lama telah dipersiapkan baik dari segi wawasan maupun kepribadian melalui pendidikan prajabatan untuk melakukan layanan konseling di sekolah. Dalam kutipan yang lain juga dijelaskan bahwa guru pembimbing adalah tenaga pendidik profesional

⁹ Muhibbin Sya, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 223

yang telah menyelesaikan pendidikan akademik starata satu (S.1) program studi pendidikan konseling dan program pendidikan.¹⁰

Guru dapat diibaratkan pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu, dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas moral , dan spritual yang lebih dalam dan kompleks. Jadi guru pembimbing adalah orang yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan Year's Book of Education 1995, yang menyatakan: *Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both personal happiness and social usefulness.* Bimbingan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social.¹¹

Dadang Sulaeman, Sunaryo kartadinata (1979: 13) menjelaskan bahwa latar belakang adanya bimbingan karna ada bebarapa factor yang mendorong permunculannya yaitu:

- a. Kehidupan demokrasi bahwa setiap individu mempunyai kebebasan dalam membentuk arah seta tujuan hidup, Oleh karena itu setiap

¹⁰ Handriani, Vivi, *UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA BERLATAR BELAKANG BROKEN HOME DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 PEKANBARU.* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.

¹¹ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), h. 3

- individu berhak memilih dan menentukan pendidikan dan pekerjaannya.
- b. Perbedaan individual, bahwa setiap individu yang satu berbeda dengan yang lainnya. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang sesuai dengan keunikan individu yang bersangkutan.
 - c. Perkembangan norma dan nilai hidup, norma yang baru dianutnya, sering tidak sesuai dengan norma yang sebenarnya. Maka sering terjadi konflik norma pada individu; lebih lagi pada masa transisi yaitu pada masa remaja.
 - d. Masa perkembangan anak, yaitu terdapatnya masa perkembangan individu yang tidak lazim, yang memerlukan pemahamannya secara individual.
 - e. Perkembangan industri, bahwa didalam lajunya perkembangan industry yang modern, maka diperlukannya individu memahami kemampuan mengenai dirinya, dan kondisi serta persyaratan pekerjaan yang akan dimasukkannya.¹²

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹³ Menurut SKB Mendikbud dan kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan

¹² Ruslan A Gani, *Bimbingan Karir (sebuah panduan bimbingan karir yang terarah)*, (Bandung: CV Aksara, 2012), h.1-2

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)h.2

Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang dimaksud dengan guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.¹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa Guru pembimbing adalah seseorang yang berhak dan seseorang yang bisa melakukan kegiatan melakukan bimbingan dengan berbagai upaya dan peraturan yang telah ditentukan . dan keterampilan itu diperoleh dari hasil pendidikan dan pembelajaran yang membahas khusus untuk mempelajari bimbingan konseling tersebut, sehingga seseorang yang telah ditetapkan untuk menjadi guru pembimbing di sekolah adalah seseorang yang sudah dibekali ilmu dan wawasan tentang bimbingan konseling dalam waktu yang cukup lama. Dan seorang guru pembimbing mempunyai tugas membantu para siswa agar dapat mengikuti proses pendidikan secara berkualitas dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Syarat Guru Pembimbing

Petugas bimbingan dan konseling disekolah dipilih berdasarkan kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman kerja, dan kemampuan. Berdasarkan kualifikasi tersebut, untuk memilih dan mengangkat seorang petugas bimbingan dan konseling (konselor) disekolah harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan kepribadian dan kemampuannya. Supaya pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya

¹⁴ Prayitno, *Panduan kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001), h. 8

dengan sebaik-baiknya, maka pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu :

- a. Seseorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik. Segi teori maupun praktik segi teori ini sangatlah penting karena segi inilah yang menjadi landasan didalam praktik. Segi praktik juga sangat perlu dan penting, karena bimbingan dan konseling merupakan *applied science*, ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari.
- b. Di dalam segi psikologis, seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi.
- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu di dalam menjalankan tugasnya.
- d. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak. Tanpa adanya kepercayaan dari anak maka tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
- e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha bimbingan dan konseling berkembang kearah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah.

- f. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak terbatas pada sekolah saja, maka seorang pembimbing harus supel, ramah tamah, sopan santun didalam segala perbuatannya, sehingga pembimbing dapat bekerjasama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
- g. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.

3. Tugas Guru Pembimbing

Guru pembimbing tidak lepas dari tugas pokoknya yaitu guna terciptanya layanan yang maksimal, diantaranya penyusunan program rencana pelayanan bimbingan dan konseling. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan setelah itu tentu harus ada evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, untuk melaksanakan program layanan yang baik. tentunya setiap guru pembimbing harus mengetahui tugas pokoknya, semua itu agar tidak terjadi kekacauan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.¹⁵Tugas guru pembimbing di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. Serta sebagai penyelenggara utama kegiatan bimbingan dan konseling disekolah, guru pembimbing harus memiliki banyak pengetahuan, pemahaman dan keahlian dalam melaksakan bimbingan dan konseling, sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana telah di cantumkan dalam

¹⁵ Winkel . W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*,. (Edisi Revisi, Jakarta; Bina Aksara, 2005), h. 34

dalam SK Menpa No. 84/1993 Pasal 3 bahwa tugas pokok guru pembimbing¹⁶ adalah sebagai berikut :

a. Menyusun Program Bimbingan dan Konseling

Tugas utama guru pembimbing membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi di tuntut membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat SATLAN (Satuan Layanan) atau RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan). Ada 4 macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing, yaitu:

- 1) Program tahunan yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas sekolah.
- 2) Program semesteran yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester.
- 3) Program bulanan yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan gambaran semesteran.
- 4) Program mingguan yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan gambaran bulanan.

¹⁶ Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Disekolah & Madrasah*, (Jakarta; KENCANA, 2016), h. 238

b. Melaksanakan program bimbingan dan konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, social, belajar, karir, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan berkeluarga. Maka dilaksanakannya sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu, layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual, mediasi dan konsultasi.

c. Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang pribadi, social, belajar, karir, kehidupan bearagama dan kehidupan berkeluarga. Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan pada setiap selesai layanan diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung. Evaluasi/penilaian hasil pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan 3 tahap :

- 1) LAISEG (penilaian segera), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengetahui hasil yang di peroleh dari peserta didik yang dilayani.
- 2) LAIJAPEN (penilaian jangka pendek) yaitu penilaian dalam waktu tertentu, (satu mimggu sampai dengan satu bulan)
- 3) LAIJAPANG (Penilaian Jangka Panjang) yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai satu semester) untuk

mengetahu sejauh mana dampak layanan bimbingan dan konseling atau kegiatan pendukung kepada siswa itu terlaksana.

d. Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Dari ketiga tahap penilaian diatas perlu dianalisis untuk mengetahui asal usul kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan.

- 1) Status perolehan siswa dan/atau perolehan guru pembimbing sebagai hasil kegiatan khususnya dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Analisis diagnosis dari pronogsis terhadap kenyataan yang ada setelah dilakukan kegiatan layanan/pendukung.

e. Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut prayitno ada 3 kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai berikut :

- 1) Menindak lanjuti segera, misalnya memberikan tugas kecil (siswa diminta melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya)
- 2) Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (dalam layanan konseling kelompok dan bimbingan kelompok).
- 3) Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan/pendukung yang terdahulu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas pokok guru pembimbing dalam melaksanakan tugasnya sangat luas, namun bukan tanpa batas atau tidak jelas. Oleh karena sudah menjadi keharusan bagi guru pembimbing untuk mengetahui tugas pokoknya sebagai guru pembimbing serta sanggup melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu sesuai dengan penyusunan program bimbingan dan konseling yang dibuat serta sesuai dengan aturan yang berlaku. Program atau rencana tersebutpun tidak mungkin berjalan dengan sendirinya tanpa adanya keterkaitan dari lembaga atau pihak-pihak yang terkait dan kesemua itu harus dipahami secara utuh agar pelaksanaan bisa mencapai angka optimal dan maksimal.

4. Peran Guru Pembimbing di Sekolah

Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan dan bimbingan dan konseling sebagai profesi sudah semakin mengkristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling sangat memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit yang dialami oleh individu.¹⁷

¹⁷ Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 257

Peran bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum, adalah lebel yang dianggap muncul dari bimbingan dan konseling, dengan kata lain bimbingan dan konseling diposisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan tugas guru pembimbing belum dipahami secara tepat baik baik oleh pejabat atau guru pembimbing itu sendiri, di beberapa sekolah ada beberapa guru pembimbing yang sebenarnya tidak bertalar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang, mampu menangani siswa, yang biasanya hanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa saja. Untuk menghilangkan persepsi guru pembimbing sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama dengan guru pembimbing, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang akan diberikan kepada seseorang guna membantu mengatasi permasalahan yang dialaminya. Peran guru sebagai pembimbing adalah guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi muridnya melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni budaya, dan olahraga). Karakteristik-karakteristik pembimbing telah ada dalam diri guru untuk mengolah proses belajar mengajar (PBM). Metode mengajar yang bernuansa bimbingan adalah cara-cara mengajar yang berorientasi perkembangan potensi anak didik sebagai subjek yang berkembang, yaitu cara yang bervariasi sesuai dengan perbedaan individual anak, sarat dengan sentuh emosional yang membuat kelas

menggairahkan anak didik untuk belajar, memotivasi, dan memberikan kesempatan luas untuk berdiskusi.¹⁸

Perilaku guru mata pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, misalnya guru yang bersifat otoriter akan menimbulkan suasana tegang, hubungan guru mata pelajaran dengan siswa menjadi kaku, oleh karena itu, guru mata pelajaran harus dapat menerapkan fungsi bimbingan dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru pembimbing adalah guru berperan menyampaikan ilmu-ilmu yang dimiliki kepada muridnya. Guru merupakan sumber belajar muridnya, dari gurulah murid diajarkan membaca, menulis dan berhitung. Serta dari muridlah guru mendapat pengetahuan baru dan pendidikan karakter. Guru sebagai orang tua kedua yang ada di sekolah setelah orang tua kandung di rumah. Peran guru sebagai pemberi insfirasi dan dorongan, dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai lainnya yang bermanfaat kepada peserta didik dalam pengembangan diri kedepan menuju hal yang lebih baik.

B. Narkoba

1 Pengertian Narkoba

Narkoba atau Napza adalah obat/bahan/zat, yang bukan tergolong makanan. Jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susnan saraf pusat), dan sering

¹⁸ Willis, Sofyan S, "Peran Guru Sebagai Pembimbing." *Mimbar Pendidikan: Jurnal Pendidikan* 1 (2003).

¹⁹ Mukthiar, *Kontruksi Alat-Alat Bimbinngan dan Konseling Berbasis Implementasi* (Banjarmasin; Aswaja Pressindo 2013) h. 159

menyebabkan ketergantungan.²⁰ Artinya melalui cara apapun dalam menggunakan narkoba, maka sasaran utamanya adalah otak yang merupakan organ yang sangat vital.

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan obat terlarang adalah istilah penegak hukum dan masyarakat. Narkoba disebut berbahaya karena tidak aman digunakan manusia. Oleh karena itu, penggunaan, pembuatan, dan peredarannya diatur dalam undang-undang.²¹ Jadi, keterlibatan dengan narkoba tidaklah sembarangan akan tetapi ada aturannya. Barang siapa yang tidak mengikuti aturan, maka akan dikenakan sanksi pidana karena melawan hukum.

Selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah Napza yaitu Narkotika, Psikotropika dan zat Adiktif. Istilah napza biasanya lebih banyak di pakai dalam dunia kedokteran. Disini, penekanannya lebih pada pengaruh ketergantungannya. Oleh karena itu, selain narkotika dan psikotropika, yang termasuk napza adalah obat, bahan atau zat yang tidak diatur dalam undang-undang tetapi menimbulkan ketergantungan dan sering disalah gunakan.²²

Dalam karya tulis ini, penulis menggunakan judul dengan menggunakan istilah narkoba karena lebih familiar. Akan tetapi, narkoba yang dimaksud disini ruang lingkupnya meliputi napza yaitu narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya seperti nikotin dan alkohol yang menjadi pintu masuk pemakaian narkoba lain yang lebih berbahaya.

²⁰ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), h.5

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

Termasuk juga solven dan inhalansi yang terdapat didalam keperluan rumah tangga seperti bensin, tiner dan lem.

2 Jenis-jenis Narkoba

a. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilang rasa, mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.²³

Narkotika dibagi menurut potensi yang menyebabkan ketergantungannya yaitu sebagai berikut :

- 1) Narkotika golongan I : Berpotensi sangat tinggi menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan untuk terapi (pengobatan).
Contoh : heroin, kokain dan ganja.
- 2) Narkotika golongan II : Masih digunakan untuk terapi sebagai pilihan terakhir. Contoh : morfin, petidin dan metadon.
- 3) Narkotika golongan III : Berpotensi ringan menyebabkan ketergantungan dan banyak digunakan dalam terapi. Contoh : kodein.²⁴

b. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada

²³ Himpunan Peraturan Perundangan Anti Narkoba, (Yogyakarta : Pustaka Yustisia, 2006), h.3

²⁴ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Op,Cit*, h.6

aktivitas mental dan perilaku. Yang termasuk kedalam psikotropika adalah : sedatin (Pil KB), Rohypnol, Magadom, Valium, Mandrax, Amfetamine, Fensiklidin, Metakualon, Metifenidat, Fenobarbital, Flunitrazepam, Exstasi, Shabu-shabu, LSD (Lycergic Syntetic Diethylamide) dan sebagainya.

1) Zat Adiktif Lainnya

Jenis narkoba yang termasuk ke dalam zat adiktif atau obat terlarang diantaranya adalah sebagai berikut :

(a) Alkohol

Alkohol adalah jenis obat-obatan yang sangat keras. Didalam tubuh, alkohol bereaksi terutama sebagai penenang dan memperlambat aktivitas otak. Namun demikian, dalam dosis rendah alkohol dapat bekerja sebagai stimulant.

(b) Halusinogen

Halusinogen merupakan obat-obatan yang dapat mengubah pengalaman perseptual individual dan menyebabkan halusinasi, Halusinogen disebut juga dengan obat penenang atau pengubah pikiran. LSD merupakan yang memiliki halusinogen yang kuat, dan kemudian marijuana, halusinogen yang lebih ringan.²⁵

²⁵ Dewi Purnama Sari, *PSIKOLOGI Perkembangan Remaja*, (Lp2 STAIN Curup, 2011), h.197

(c) LSD

LSD adalah halusinogen yang dapat menyebabkan perubahan perseptual yang menyolok walaupun dengan dosis yang sangat rendah.

(d) Marijuana

Marijuana halusinogen yang lebih ringan dibandingkan dengan LSD dibuat dari tanaman *Canabis sativa*, berasal dari asia tengah namun sekarang banyak tumbuh disemua bagian didunia. Marijuana dibuat dari daun kering tanaman ramai dan aktif yang banyak mengandung ganja. Unsur aktif yang terkandung dalam marijuana adalah THC, unsur ini tidak mencapai unsur kimia yang ada dalam obat penenang lainnya karena marijuana diuraikan dengan lambat oleh tubuh, pengaruhnya baru muncul setelah beberapa hari.²⁶

(e) Stimultan

Adalah obat-obatan yang meningkatkan aktivitas system syaraf pusat, stimultan yang paling luas penggunaannya adalah kafien, nikotin, amphhetamine, dan kokain.²⁷

(f) Depresan

Depresan adalah obat-obatan yang menghambat system syaraf pusat, fungsi tubuh, dan tingkah laku. Secara medis, depresan digunakan untuk mengurangi kecemasan, dan

²⁶ *Ibid.*, h.200

²⁷ *Ibid.*, h.201

untuk membuat pasien tertidur. Depresan yang sering digunakan adalah alkohol yang telah dikemukakan sebelumnya, obat tidur dan penenang.²⁸

3 Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Seorang yang mengkonsumsi narkoba terutama beresiko pada usia remaja (SMP, dan SMA) akan berdampak pada perilaku dan kondisi psikologisnya terlebih lagi dampak terhadap fisik seperti :

- a. Dampak terhadap perilaku dan kondisi psikologis
 - 1) Sikap memberontak terhadap otoritas
 - 2) Harga diri rendah sehingga kurang percaya diri dan menarik diri dari lingkungan
 - 3) Tidak mampu menyesuaikan diri
 - 4) Berkawan dengan pengguna narkoba
 - 5) Motivasi belajar rendah sehingga persentasi disekolah menurun.²⁹
- b. Dampak terhadap fisik

Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap fisik dapat dibedakan berdasarkan jenis dan kadar zat yang dikandungnya. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Opoida

Opoida adalah golongan zat dengan daya kerja serupa. Opoida alami berasal dari getah opium popy (opiat) seperti morfin, opium/candu, dan kodein. Opoida semi sintesis contohnya

²⁸ *Ibid.*, h.202

²⁹ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Op.Cit.*, h. 78

adalah heroin/putau dan hidromorfin, dan opoida sintesis contohnya adalah meperedin metadon, fentanyl.³⁰

Pengaruh jangka pendek adalah hilangnya rasa nyeri , ketegangan berkurang, rasa nyaman diikuti perasaan seperti mimpi dan mengantuk. Pengaruh jangka panjang adalah ketergantungan dan meninggal karena overdosis. Dapat menimbulkan komplikasi seperti sembelit, gangguan menstruasi dan impotensi. Karena pemakaian jarum suntik yang tidak steril dapat tertular hepatitis dan HIV AIDS.³¹

2) Ganja

Ganja atau marijuana, cimeng, gelek dan hasis termasuk narkotika golongan satu. Segera setelah pemakaian akan timbul rasa cemas, gembira, halusinasi, mata merah, tenggorokan kering dan selera makan meningkat. Pengaruh jangka panjang, daya pikir berkurang, motivasi belajar turun, perhatian kurang, daya tahan tubuh lemah, peradangan paru-paru, perubahan pada sel otak.³²

3) Alkohol

Alkohol menekan kerja otak (depresansia). Setelah diminum alkohol diserap oleh tubuh masuk ke pembuluh darah. Alkohol menyebabkan mabuk, bicara cadel, perbuatan merusak, ketidakmampuan belajar dan mengingat. Pemakaian jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan pada hati, kelenjar getah

³⁰ *Ibid.*, h. 12

³¹ *Ibid*

³² *Ibid.*, h.13

lambung, saraf tepi, otak, gangguan jantung, meningkatnya rasio kanker, dan bayi lahir cacat diri ibu pecandu alkohol.³³

4) Solven dan Inhalansi

Zat pelarut yang mudah menguap dan gas berupa senyawa organik untuk keperluan rumah tangga, kantor dan pabrik. Contoh, tiner, aceton, lem, aerosol spray, dan bensin. Sangat berbahaya karena begitu dihisap, masuk darah dan segera masuk ke otak. Dapat berakibat mati mendadak karena otak kekurangan oksigen, atau karena ilusi dan salah persepsi. Penggunaan jangka panjang menyebabkan kerusakan otak, paru-paru, ginjal, sum-sum tulang dan jantung.³⁴

5) Nikotin

Nikotin terdapat pada tembakau (termasuk stimulasi). Selain nikotin, tembakau mengandung tar dan CO yang berbahaya serta zat lain yang seluruhnya tak kurang dari 4.000 senyawa. Menyebabkan kanker paru-paru, penyempitan pembuluh darah, jantung dan darah tinggi. Survey menunjukkan, merokok pada anak/remaja merupakan pintu gerbang pada pemakaian narkoba lain.³⁵

4 Pola Pemakaian Narkoba

a. Pola coba-coba

Yaitu karena iseng atau ingin tahu. Pengaruh tekanan kelompok sebaya sangat besar, yang menawarkan atau membujuk untuk

³³ *Ibid*

³⁴ *Ibid.*, h.15

³⁵ *Ibid*

memakai narkoba. Semua ini dilakukan karena rasa penasaran yang sangat tinggi.

b. Pola pemakaian sosial

Yaitu pola pemakaian narkoba untuk tujuan pergaulan agar diakui/diterima kelompok. biasanya ini dilakukan pada masa remaja, karena dimasa ini remaja sering membentuk suatu perkumpulan dan ingin menunjukkan kegagahannya.

c. Pola pemakaian situasional

Yaitu karena situasi tertentu seperti pada saat kesepian, stres dan lain-lain. Karena berdasarkan pengalaman sebelumnya ia merasakan manfaat mengkonsumsi narkoba sebagai cara mengatasi masalah.³⁶

d. Pola kebiasaan dan ketergantungan

Setelah pemakaian narkoba menjadi gaya hidup, maka lama kelamaan akan menjadi kebiasaan sehingga tanpa disadari ia mengalami ketergantungan dan berusaha dengan menghalalkan segala cara untuk memperolehnya seperti berbohong, mencuri dan sebagainya.³⁷

Jika terlalu lama dan sudah ketergantungan narkoba maka lambat laun organ dalam tubuh akan rusak dan jika sudah melebihi takaran maka pengguna itu akan overdosis dan akhirnya mengakibatkan kematian.³⁸

³⁶ *Ibid.*, h.21

³⁷ *Ibid.*, h.22

³⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Narkoba>, Diakses tgl 15 juli 2016

5 Pola Pencegahan Terhadap Bahaya Narkoba

a. Pendekatan Informatif

Pendekatan informatif dilakukan dengan asumsi bahwa remaja tidak mengetahui bahaya narkoba. Oleh karena itu, mereka dianggap perlu diberi informasi tentang bahayanya.³⁹

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama* membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Dalam hal ini, layanan berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dan *ketiga*, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.⁴⁰

³⁹ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Op.Cit.*, h.54

⁴⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit.*, h.260

b. Pendekatan Afektif

Pendekatan afektif didasarkan pada teori perkembangan keperibadian yang menyatakan bahwa pemakaian narkoba pada remaja adalah bagaian dari prilaku remaja, sebagai tanda prilaku mereka untuk mandiri.⁴¹

c. Kegiatan Alternatif

Dengan memberi kegiatan alternative sebagai pengganti pemakaian narkoba yang lebih positif bagi remaja sehingga mereka lebih fokus untuk mengembangkan diri secara positif dan fokus.

d. Latihan Inokulasi Sosial

Pendekatan ini berorientasi pada pendidikan untuk mampu melakukan penolakan atau mempertimbangkan baik buruk ketika ada hal yang mempengaruhi dirinya.⁴² Pendekatan ini bertujuan agar ia kebal dari pengaruh buruk lingkungan sosial.

Dari beberapa pola pencegahan terhadap bahaya narkoba diatas, pendekatan informatif seringkali menjadi bobot terbesar dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan sasaran utamanya adalah remaja. Selain dari pada itu, pendekatan informatif juga dapat di kolaborasikan dengan pendekatan lainnya.

Pemberian informasi-informasi tentang bahayanya penyalahgunaan narkoba sangat tepat dilaksanakan di sekolah-sekolah sebagai upaya pencegahan terhadap bahaya narkoba bagi

⁴¹ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Op.Cit.*, h.55

⁴² *Ibid.*, h.58

siswa terutama oleh guru pembimbing karena termasuk dalam salah satu layanan bimbingan dan konseling.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Pendekatan ini digunakan karena data yang di butuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau dilokasi penelitian.

Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴³ Misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dengan informan, sesuai dengan karakter tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berusaha mendapatkan informasi yang lengkap mengenai Upaya Guru Pembimbing Dalam Mencegah Bahaya Narkoba di SMAN 3 Rejang Lebong.

B. Data Analisis Tema

1. Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah orang yang bertugas membantu siswa agar dapat mengikuti proses pendidikan secara berkualitas dalam rangka mencapai tujuan sesuai yang diharapkan

⁴³ Margono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h.36

2. Narkoba

Narkoba adalah bahan atau zat kimia yang jika dimasukkan kedalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, disuntik dan lain sebagainya dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku manusia, yang jika digunakan tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan dapat membahayakan diri pemakai.

C. Data Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 3 Rejang Lebong, didalam penelitian ini subjek peneliti fokus kepada 2 orang guru BK, atas nama :

Tabel Data Guru

NO	GURU BK	TEMPAT
1	Onasis Bermano, S. Pd, I	SMA 3 Rejang Lebong
2	Andrisyah, S. Pd, I	SMA 3 Rejang Lebong

D. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu yang diamati.⁴⁴ Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting, pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung. Untuk mendapatkan data

⁴⁴ Wayan Naskancara, *Pemahaman Individu*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), h.35

awal secara umum tentang kondisi sekolah, adapun data yang terkumpul selama observasi adalah, jumlah siswa perjurusan, perkelas dan wali kelas yang mengasuh siswa perkelas tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁴⁵ Wawancara juga digunakan sebagai cara untuk memperoleh data, dalam penelitian ini data yang dibutuhkan mengenai bagaimana upaya guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba di SMA N 3 Rejang Lebong, dengan jalan mengadakan wawancara dengan narasumber atau responden.⁴⁶ Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Sesuai dengan pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Sedangkan situasi wawancara berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Adapun dalam penelitian ini informan/responden (*orang yang memberikan informasi*) adalah orang yang mampu memberikan data yang dibutuhkan peneliti selama melaksanakan penelitian di SMA N 3 Rejang Lebong.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Yang berkenaan dengan masalah yang akan di teliti,

⁴⁵ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung : Alfabeta,2005), h.74

⁴⁶ Bisri Mostofa, *Teknik Menulis Karya Ilmiah dan Sertifikasi*, (Semarang : Ghiyas Putra, 2009), h.38

yaitu mengenai upaya guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba di SMA 3 Rejang Lebong.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada guru pembimbing untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba di SMA 3 Rejang Lebong. Jadi dapat disimpulkan dengan metode wawancara ini peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan dan hasil wawancara sesuai dengan pedoman yang ada tentang masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian adapun data yang didapatkan seperti catatan identitas sekolah, visi dan misi sekolah, buku dan agenda lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan penelitiannya atau juga bisa disebut suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai kondisi penelitian di sekolah SMAN 3 Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah dilakukan secara intensif, yakni sudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori baru yang mungkin ditemukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisa jenis-jenis data yang

bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Kegiatan analisis data merupakan pekerjaan pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif, harus diikuti langsung dan menuliskan, mengklarifikasi, menyajikan data sepanjang pengumpulan data, kemudian dalam analisis non statistik ini penulis akan menggunakan metode atau pendekatan adalah sebagai berikut :

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa data pada penelitian ini adalah :

Data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁴⁷ Moleong juga menjelaskan analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁸

Analisis data ini dapat dilakukan dengan cara, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kesimpulan dari data-data informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data mengenai upaya guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba di sekolah, baik menggunakan metode wawancara maupun observasi. Data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih yang dianggap penting dan tidak penting.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 243

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 280

2. Reduksi Data

Digunakan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam mengenai upaya guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba di sekolah, karena data yang menumpuk yang didapat dari pengumpulan data tadi sulit memperoleh gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan lapangan sebagai untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang terkumpul yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, kejelasan-kejelasan dan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi penelitian. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk mencari kesimpulan akhir.

Data dan informasi yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan diteliti dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang diuraikan dan dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka.⁴⁹ Uraian yang dimaksud disini dapat menyatakan dengan menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai

⁴⁹ *Ibid.*, h. 11

dengan permasalahan yang diangkat yaitu upaya guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba di SMA 3 Rejang Lebong.

F. Kreadibilitas Penelitian

1. *Credibility*

Uji *Credibility* (Kreadibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kreadibilitas/kepercayaan data. Perpanjangan pengamatan diharapkan hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga diharapkan informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

b. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol / mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

2. *Triangulasi*

Triangulasi adalah tehnik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Tehnik triangulasi yang paling

banyak digunakan ialah pemeriksa melalui sumber lainnya. Dalam tehnik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ada tiga macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Tehnik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitasan data. Data yang dikumpul dengan tehnik wawancara.⁵⁰ Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Al Fabet, 2009), h. 84

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah (setting penelitian)

Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Rejang Lebong

SMA Negeri 3 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1982 satu-satunya SMA Negeri yang terletak di jalan lintas Kabupaten, pada waktu itu Kabupaten Rejang Lebong baru mempunyai 3 sekolah SLTA, dan sampai saat ini SMA Negeri 3 Rejang Lebong belum pernah berubah seperti SMA – SMA yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. SMA Negeri 3 Rejang Lebong yang berdiri di jalan lintas antar Kabupaten di Jl. Dr. Ak. Gani Desa Pahlawan, dengan luas area 2 ha sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang dapat menumbuh-kembangkan minat dan bakat peserta didik dan cukup dikenal oleh masyarakat daerah dan Nasional. Selama berdiri SMA Negeri 3 Rejang Lebong mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak, sebagai berikut :

1. Halimi, BA
2. Syukuria, BA
3. Drs. Syaifullah
4. Drs. Narafik
5. Syafewi, S. Pd
6. Drs. Hartono
7. Mawardi, S. Pd
8. Nurcaya Megawati, SE

B. Temuan-temuan Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Alamat Sekolah : Jl. Dr. Ak. Gani Desa Pahlawan Telp (0732)
23084 Curup 39119

Kabupaten : Rejang Lebong

Propinsi : Bengkulu

Kode Pos : 39119

Telp : (0732) 23084

No Rekening Sekolah :

Nama Bank : BRI Cabang Curup

Alamat / Telpon Bank : Jalan Merdeka Curup

Nama pemegang : 1. (Bendahara)

Rekening

2. WARDOYO, M.Pd.Mat (Kepala Sekolah)

2. Visi dan Misi SMA 3 Rejang Lebong

a. Visi SMA 3 Rejang Lebong

Sekolah ber-wawasan Wiyatamandala yang unggul dalam prestasi dan berakar pada budaya bangsa dengan berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi SMA 3 Rejang Lebong

- 1) Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai wiyata mandala yang berwawasan lingkungan dan bernuansa religius.
- 2) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kondisi dan tuntutan riil masyarakat dan perkembangan IMTEK.
- 3) Mengembangkan sarana/prasarana yang dapat mendukung PBM yang berkualitas sesuai perkembangan IPTEK.
- 4) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 5) Membina dan meningkatkan prestasi dalam bidang ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan ekskul untuk pengembangan budaya daerah.⁵¹

3. Tujuan

- a. Meningkatkan nilai rata – rata Ujian akhir Nasional dan Ujian akhir sekolah.
- b. Memiliki lingkungan sekolah yang minimal menjadi juara 1 lomba wawasan Wiyatamandala / sejenisnya tingkat propinsi.
- c. Seluruh tenaga pendidikan dapat melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas.
- d. Memiliki sarana dan prasarana, data dan informasi yang dapat mendukung PBM yang berkualitas yang sesuai dengan perkembangan IPTEK.

⁵¹ Document, *SMA 3 Rejang Lebong*, Th 2020

- e. Proporsi kelulusan yang dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi minimal 70 %
- f. Proporsi kelulusan yang dapat diterima di PTN melalui jalur SNPTN meningkat 15 % setiap tahunnya.
- g. Lulusan yang tidak dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi dapat diterima di dunia kerja atau membuka usaha sendiri (wiraswasta).
- h. Dapat menjuarai setiap lomba bidang akademik non akademik baik tingkat Kabupaten maupun Propinsi
- i. Memiliki siswa berbakat yang mampu menjadi finalis tingkat nasional seleksi pra-olympiade mata pelajaran.
- j. Tercapainya insan yang agamais sesuai dengan agama nya masing-masing.
- k. Terbentuknya manusia yang berbudi luhur.
- l. Menghasilkan manusia yang bertanggung jawab dan mempunyai rasa kepedulian social.
- m. Semua tenaga kependidikan, tenaga Administrasi dan siswa dapat mengoperasikan Komputer dan internet.
- n. Terbentuknya Tim akademik yang tangguh dan berprestasi.
- o. Terbentuknya Tim olah raga yang tangguh dan berprestasi.
- p. Terbentuknya Tim kesenian yang mampu tampil pada acara/lomba ditingkat Kabupaten dan Propinsi.
- q. Bebas buta huruf Al-qur'an dan pengetahuan dasar islam, bagi yang beragama islam.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau mempermudah manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Sarana berhubungan langsung dan menjadi penunjang utama dalam suatu aktivitas, sarana dapat berbentuk benda bergerak dan tidak bergerak dan pada umumnya berbentuk kecil dan bisa dipindah-pindah.

Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana, umumnya prasarana dimiliki dan dibangun oleh pemerintah dalam bentuk benda tidak bergerak. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMA 3 Rejang Lebong sebagai berikut :

a Sarana

- 1) OHP dan Slide Proyektor
- 2) Atlas dan Globe
- 3) Komputer dan Laptop
- 4) Mesin Stensil LCD Proyektor
- 5) Bola Sepak, Bola Volly, Bola Basket, Badminton Meja, Box Senam, Lembing, Peluru, Cakram, Balok Star, Matras, Stopwatch, dan Meteran.

b Prasarana

- 1) Laboratorium dan Perpustakaan
- 2) Ruang BP dan Koperasi
- 3) Ruang Kepsek dan Ruang Guru
- 4) Ruang Wakasek dan Ruang Tata Usaha

- 5) Ruang Komputer dan Ruang Osis
- 6) Masjid dan Ruang Imtaq
- 7) Ruang UKS dan Gudang
- 8) Wc Siswa
- 9) Lapangan Basket, lapangan Volley.

C. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian (SMAN 3 Rejang Lebong). berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi tentang upaya guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba di SMA 3 Rejang Lebong, peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa informan sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru Pembimbing Dalam Mencegah Bahaya Narkoba di SMAN 3 Rejang Lebong.

Berdasarkan wawancara kepada bapak Onasis Bermano yang merupakan guru pembimbing di SMAN 3 Rejang Lebong, mengatakan bahwasannya guru terkhususnya guru pembimbing akan melakukan upaya pencegahan terhadap bahaya narkoba dengan harapan tidak adanya siswa yang terjerumus kedalam bahayanya narkoba mengingat dampak yang ditimbulkan sangatlah buruk, dapat dilakukan seperti melaksanakan pemberian layanan informasi dan bimbingan kelompok dalam rangka pencegahan terhadap narkoba, sosialisasi bahaya narkoba untuk murid baru (pada masa MOS), penerapan tata tertib sekolah yang berhubungan dengan narkoba yang disosialisasikan kepada murid disertai tanda tangan

diatas matrai apa bila melanggar maka akan dikeluarkan dari sekolah secara tidak hormat, dan membentuk suatu organisasi sekolah yaitu SANS (*siswa anti narkoba sekolah*) sehingganya didalam organisasi tersebut sangat memungkinkan adanya pemberian layanan informasi maupun bimbingan kelompok. Berikut pernyataan bapak Onasis Bermano ketika wawancara:

“Upaya guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba adalah melalui berbagai jenis layanan seperti layanan informasi, bimbingan kelompok, sosialisai bahaya narkoba untuk murid baru (pada masa MOS), penerapan aturan tata tertib sekolah yang berhubungan dengan narkoba yang disosialisasikan kepada murid dan wali murid dan saat ini kami sedang membentuk organisasi SANS (*Siswa anti narkoba sekolah*) sehingganya sangat memungkinkan adanya pemberian layanan didalamnya”⁵²

Senada dengan yang di tegaskan oleh Bapak Onasis Bermano diatas, Bpk Andrisyah mengungkapkan bahwa upaya guru pembimbing dalam mencegah narkoba yang kedua dianggap berkelanjutan ialah dengan cara banyak memberikan kegiatan-kegiatan yang positif kepada siswa seperti membuat lomba pembuatan poster, pembuatan film pendek, lomba pidato yang berkaitan dengan narkoba, atau yang kegiatan lain sebagai alternatif yang tidak berhubungan dengan narkoba seperti lomba cerdas cermat dan penulisan lomba karya tulis ilmiah. Berikut pernyataan bapak Andrisyah dalam wawancara:

“Selain tindakan yang dijelas kan bapak Onasis tadi kami sebagai guru pembimbing juga melakukan beberapa jenis kegiatan positif sebagai upaya pencegahan terhadap bahaya narkoba seperti mengadakan suatu perlombaan yang berhubungan dengan narkoba sebagai contoh ya membuat poster tentang narkoba, pembuatan film pendek dan lomba pidato. Dan selanjutnya untuk pemberian layanan bimbingan konseling itu biasanya dilakukan

⁵² Onasis Bermano, *Wawancara, Guru Bk*, tanggal 16 Mei 2020

satu kali dalam dua minggu bentuk layanan yang sering diselenggarakan dalam rangka pencegahan terhadap bahaya narkoba di sekolah adalah layanan informasi dan bimbingan kelompok, adapun layanan yang sering diselenggarakan adalah layanan informasi dikarenakan pemberian layanan informasi ini lebih simpel baik menggunakan metode ceramah atau pun menggunakan media, menarik dan dapat dilakukan kapan saja”.⁵³

Dalam tehniknya pemberian layanan informasi ini anak-anak di ajak untuk menonton video tentang bahaya narkoba di ruangan BK karena ruangnya cukup luas dan cukup untuk satu lokal, informasi tentang bahaya narkoba diberikan karena usia remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba selain dari salah satu visi dan misi sekolah ini sendiri. Bukan hanya menonton video saja, setelah menonton anak-anak pun dinilai dengan disuruh menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan video yang di tonton atau terkadang dengan diskusi dan tanya jawab.

Sementara itu untuk memperkuat keterangan dari data yang telah diberikan oleh kedua guru pembimbing di atas, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas X IPA 1 yang menjabat sebagai ketua Osis di SMAN 3 Rejang Lebong. Amelia Febrianti mengatakan:

“ya memang benar pada saat kami masuk kesekolah ini saya ingat kami diberikan info-info mengenai narkoba pada saat MOS dan ada surat yang harus ditanda tangani oleh saya dan orang tua saya untuk layanan informasi mengenai narkoba memang telah dilakukan bisanya dikakukan di kelas-kelas dan di ruang BK dengan diskusi dan menonton video bahaya narkoba, itu dilakukan dalam rangka pencegahan terhadap bahaya narkoba kepada siswa”.⁵⁴

Layanan yang sering diselenggarakan di SMAN 3 Rejang lebong yang dilaksanakan secara berkelanjutan adalah layanan informasi sebagai upaya guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba di sekolah,

⁵³ Andrisyah, *Wawancara, Guru Bk*, tanggal 16 Mei 2020

⁵⁴ Amelia Febrianti, *Wawancara*, tanggal 18 Juni 2020

adapun bentuk metode yang digunakan dalam pemberian layanan dapat dilihat dari paparan hasil wawancara berikut ini. Metode yang digunakan adalah:

a Metode caramah, Tanya Jawab dan diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara para peserta.

b Metode Menggunakan Media

Dalam penyampaian informasi dapat menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan informasi, seperti menonton video dalam pemberian layanan, apalagi untuk layanan informasi video ditampilkan dengan harapan peserta sadar betapa bahayanya dampak buruk dari narkoba tersebut.

Penjelasan diatas didapat dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Onasis Bermano, mengatakan sebagai berikut: “Didalam penyampaian layanan, khususnya layanan informasi kami lebih sering menggunakan metode ceramah dan metode menggunakan media (menonton video) tentang bahaya narkoba”.⁵⁵

Berdasarkan beberapa kutipan dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, penulis menyimpulkan bawhwasannya upaya yang dilakukan guru pembimbing di SMAN 3 Rejang Lebong dalam mencegah bahaya narkoba kepada siswa itu menggunakan layanan informasi, bimbingan kelompok, sosialisasi bahaya narkoba pada siswa

⁵⁵ Onasis Bermano, *Wawancara, Guru BK*, tanggal 10 Agustus 2020

baru, penerapan tata tertib sekolah dan membentuk organisasi SANS (*siswa anti narkoba sekolah*) dan kegiatan positif lainnya seperti lomba-lomba yang berkaitan dengan narkoba ataupun yang tidak berkaitan seperti lomba cerdas cermat dan penulisan karya ilmiah akan tetapi yang sering dilaksanakan (berkelanjutan) itu adalah layanan informasi selain simpel layanan informasi juga mudah dalam pemberiannya seperti metode ceramah ataupun menggunakan media (menonton video) tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Adapun metode dalam pemberian layanan, terkhusus layanan informasi guru pembimbing yang menyelenggarakan lebih sering menggunakan metode ceramah dan metode menggunakan media(menonton video) sebagai tindakan pencegahan terhadap bahaya narkoba di sekolah.

Adapun peraturan-peraturan sekolah dalam mencegah narkoba dapat dilihat dari paparan berikut ini:

- 1) Siswa dilarang berambut gondrong atau panjang (bagi laki-laki), membawa senjata tajam, narkoba, rokok ataupun obat-obat berbahaya lainnya
- 2) Siswa dilarang merokok dan melakukan kegiatan-kegiatan negatif lainnya di dalam dan luar lingkungan sekolah
- 3) Siswa dilarang membawa orang luar ke lingkungan sekolah tanpa seizin guru piket
- 4) Siswa dilarang keluar lingkungan sekolah pada jam pelajaran tanpa seizin guru piket.

- 5) Siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib diatas dengan sengaja maka akan dikenakan sangsi sebagai berikut:
 - (a) Teguran lisan atau surat peringatan 1 sampai 3 kali
 - (b) Surat panggilan kepada orang tua atau wali bila sudah diberi surat peringatan yang ke 3 kalinya
 - (c) Skorsing
 - (d) Dan terakhir dikembalikan kepada orang tua atau wali murid
- 6) Setiap siswa harus menjaga nama baik sekolah baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberian Layanan BK di SMAN 3 Rejang Lebong.

Dalam setiap pemberian layanan tentunya ada faktor penunjang pelaksanaan layanan dan penghambat pemberian layanan, dalam hal ini dapat dilihat dari paparan berikut:

a Faktor Pendukung

Dalam hal ini faktor pendukung guru pembimbing dalam memberikan layanan dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang yang memberikan (menyelenggarakan) layanan yaitu kepada guru pembimbing atas nama Andrisyah mengungkapkan bahwa pemberian layanan seperti layanan informasi terdukung oleh adanya fasilitas yang lengkap dari pihak sekolah SMAN 3 Rejang Lebong seperti adanya Computer, Wifi, TV, DVD, dan ruangan BK yang cukup luas sehingga memungkinkan untuk terselenggaranya proses pemberian layanan

dengan baik. Berikut pernyataan bapak Andrisyah ketika wawancara:

“Kalau berbicara mengenai faktor pendukung ya alhamdulillah kami selaku guru pembimbing sangat terbantu oleh pihak sekolah seperti adanya ruangan BK yang memadai, waktu yang diberikan untuk penyelenggaraan layanan itu ada 7 jam dalam satu minggu dan perlengkapan yang lengkap seperti, komputer wifi, infokus dan lain-lain sehingga menunjang terlaksananya proses pemberian layanan”.

b Faktor Penghambat

Sedangkan untuk faktor penghambat terlaksananya layanan dari hasil wawancara dengan guru pembimbing diatas mengatakan bahwa dalam pemberian layanan dapat dikatakan tidak ada penghambat dari segi tempat dan alat, akan tetapi yang menghambat dalam proses layanan hanya peserta saja, ribut, dan asik ngobrol sendiri. Berikut pernyataannya ketika proses wawancara:

“Untuk faktor penghambat ya dapat dikatakan tidak ada jika dilihat dari segi tempat penyelenggaraan layanan begitupun dengan alat penunjangnya, paling yang menghambat pada saat proses pemberian layanan sedang berlangsung ya siswanya, seperti ribut, dan ngobrol, ya itu saja untuk penghambatnya, dan itu pun bisa diatasi”.⁵⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya guru pembimbing di SMAN 3 Rejang Lebong dapat dikatakan tidak mengalami kendala yang serius dalam pemberian layanan meskipun bapak Andrisyah sempat mengatakan mengalami kendala tetapi semua itu bisa diatasi sendiri, malah mereka terbantu dengan adanya fasilitas yang lengkap berupa infokus, komputer untuk memutar

⁵⁶ Andrisyah, *Wawancara, Guru BK*, tanggal 10 Agustus 2020

video-video tentang dampak penyalahgunaan narkoba. Berarti dalam hal ini pihak sekolah sangat mendukung program-program bimbingan konseling di sekolah.

D. Pembahasan

Upaya guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba di SMAN 3 Rejang Lebong menggunakan berbagai jenis cara, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwasanya upaya yang dilakukan guru pembimbing menggunakan layanan BK seperti layanan informasi dan bimbingan kelompok dan berbagai macam cara seperti sosialisasi bahaya narkoba pada siswa baru, penerapan tata tertib sekolah dan membentuk organisasi SANS (*siswa anti narkoba sekolah*) dan kegiatan positif lainnya seperti lomba-lomba yang berkaitan dengan narkoba ataupun yang tidak berkaitan seperti lomba cerdas cermat dan penulisan karya ilmiah.

Akan tetapi jenis layanan yang sering dilaksanakan (berkelanjutan) adalah layanan informasi dikarenakan layanan informasi ini lebih simple baik menggunakan metode ceramah atau pun menggunakan media (menonton video) dan bisa kapan saja melakukannya.

layanan informasi adalah penyampaian berbagai jenis informasi kepada para peserta didik yang dituju agar individu tersebut dapat mengelola dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya, atau juga layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang kegunaannya untuk memberikan berbagai macam informasi agar wawasan para peserta bertambah tentang berbagai hal, seperti cara memanfaatkan gadget yang baik, bahaya penggunaan narkoba,

atau informasi tentang pendidikan dan dunia kerja, dengan demikian layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatnya. Lebih-lebih apabila diingat masa depan adalah abad informasi, maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.⁵⁷ Layanan informasi dapat diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi dilengkapi peragaan, selebaran, tayangan foto, film atau video, dan peninjauan tempat-tempat khusus. Namun semua itu harus direncanakan dan di koordinasikan oleh guru pembimbing. Selain itu, layanan informasi di berikan kapan saja pada waktu yang memungkinkan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian layanan di SMAN 3 Rejang Lebong adalah, apabila dilihat dari faktor pendukung pelaksanaan layanan BK guru pembimbing sangat terbantu oleh adanya fasilitas sekolah yang lengkap seperti Computer, Wifi, TV, DVD, dan ruangan BK yang cukup luas sehingga memungkinkan untuk terselenggaranya proses pemberian layanan dengan baik. Sedangkan untuk faktor penghambat hanya terdapat kepada siswanya saja yang mana setelah layanan informasi berlangsung peserta ribut, dan asik ngobrol dengan temannya, akan tetapi itu bukan penghambat yang serius bagi guru pembimbing karena masih dapat diatasi sendiri oleh guru pembimbingnya.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di SMAN 3 Rejang Lebong sebagai upaya guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba di sekolah terdukung sepenuhnya oleh pihak sekolah. Hal ini ditandai bahwa dengan adanya jam

⁵⁷ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 261

khusus untuk BK menyelenggarakan layanan, dimana jam khusus untuk BK ada 7 jam dalam 1 minggu, fenomena ini sejalan dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 bahwa untuk pelayanan konseling di SMP/MTs, SMA/MA dan SMK, tentang standar sarana dan prasarana telah menetapkan (perlu) diadakan sarana dan prasarana minimal yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud bukan hanya berupa fasilitas fisik, tetapi juga bentuk dukungan dengan memberikan jam khusus untuk BK. Karna selayaknya layanan yang diberikan minimal menghabiskan waktu 2 jam pelajaran agar apa yang diharapkan tercapai dengan baik.

Dari berbagai jenis layanan yang di berikan di SMAN 3 Rejang Lebong sebagai upaya guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba di sekolah. Berusaha memberikan pemahaman kepada peserta layanan mengenai pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba dan dampak buruk narkoba terhadap diri pribadi, keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar. Sehingga peserta dapat menghindarkan diri dari barang haram tersebut semaksimal mungkin mengingat dampak dari narkoba sangat buruk.

Setiap layanan yang diselenggarakan itu untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang berbagai pengetahuan yang diberikan pada layanan itu, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya dan mampu merencanakan kehidupannya sendiri. Program pelayanan bimbingan konseling yang tidak melaksanakan layanan informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus

mengetahui pula informasi manakah yang relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan ada yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.⁵⁸

Setiap layanan yang di selenggarakan oleh guru pembimbing di sekolah sangat berguna bagi peserta didik, apalagi dalam hal ini merupakan upaya guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba di sekolah, yang mana siswa merupakan harapan bangsa dan negara, apabila generasi tersebut rusak maka bangsa dan negara ini akan ikut rusak. Narkoba disebut berbahaya karena narkoba dapat merusak diri sang pemakai oleh karena itu narkoba dilarang oleh agama, dan undang-undang, apalagi penggunaan narkoba pada remaja akan berdampak terhadap kondisi psikologisnya sehingga dapat merusak daya ingat dan mengakibatkan menurunnya motivasi belajar di sekolah rendah.

⁵⁸ Amti, Erman & Marjohan, *Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: p2tk 1991) Didjen Dikti Depdikbud.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang upaya guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba di SMAN 3 Rejang Lebong. Menunjukkan bahwa :

Guru pembimbing berupaya memberikan berbagai jenis layanan seperti layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok tidak hanya itu sebagai upaya guru pembimbing dalam mencegah narkoba juga dilakukan sosialisasi bahaya narkoba untuk murid baru (pada masa MOS), penerapan tata tertib sekolah yang berhubungan dengan narkoba yang disosialisasikan kepada murid disertai tanda tangan diatas matrai dan memperbanyak kegiatan positif lainnya seperti lomba pembuatan poster tentang narkoba, puisi, cerdas cermat dan lomba penulisan karya ilmiah di lingkungan sekolah.

Sedangkan dari pihak sekolah menerapkan dengan sebenar-benarnya tata tertib di sekolah seperti: Siswa dilarang berambut gondrong atau panjang (bagi laki-laki), membawa senjata tajam, narkoba, rokok ataupun obat-obat berbahaya lainnya, Siswa dilarang merokok dan melakukan kegiatan-kegiatan negatif lainnya di dalam dan luar lingkungan sekolah, Siswa dilarang membawa orang luar ke lingkungan sekolah tanpa seizin guru piket, Siswa dilarang keluar lingkungan sekolah pada jam pelajaran tanpa seizin guru piket, Setiap siswa harus menjaga nama baik sekolah baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib diatas dengan sengaja maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut, Teguran

lisan atau surat peringatan 1 sampai 3 kali, Surat panggilan kepada orang tua atau wali bila sudah diberi surat peringatan yang ke 3 kalinya, Skorsing Dan terakhir dikembalikan kepada orang tua atau wali murid.

Sedangkan untuk faktor pendukung dalam pemberian layanan sudah sangat lengkap, ditandai dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya ruangan BK yang cukup luas, adanya Computer, Wifi, DVD dan Infokus. Sedangkan untuk faktor penghambatnya hanya terdapat pada siswa yang sering ribut, asik ngobrol pada saat pemberian layanan, akan tetapi itu bukanlah kendala yang besar karena bisa diatasi sendiri oleh guru pembimbing.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan keberhasilan guru pembimbing dalam mencegah bahaya narkoba di sekolah. Adapun saran yang dapat penulis paparkan sebagai berikut :

1. Untuk kepala sekolah SMAN 3 Rejang Lebong, untuk lebih mempertahankan guru-guru di sekolah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya pencegahan terhadap bahaya narkoba di sekolah.
2. Bagi guru pembimbing, tetap semangat dalam membimbing, mengarahkan para peserta didik ke jalan yang benar, sehingganya mereka dapat mengharumkan nama baik sekolah dan tentunya dapat terhindar dari bahaya narkoba.

3. Bagi peneliti untuk tetap menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.